

PENGARUH MINAT BACA CERPEN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X MAN 1 PADANG

Liga Febrina

Dosen MKU Bahasa Indonesia STIE Persada Bunda, Indonesia
Ligafebrina86@gmail.com

ABSTRACT

This research is form the background of several phenomenon. lack of encouragement from the teacher or the surrounding environment on the importance of reading. Starting from those phenomenons, this study aims to determine the contribution of reading interestshort story to the student's short story. The method that is used in this research is correlation analisys. The population is students of grade MAN 1 Padang. There are 103 students there. Sampling of this study was done by using simple random sampling, which resulted in sample of 50 students. Through these data sources the data obtained for the three variables studied. Data were collected using a questionnaire and tests that has been tested the validity and reliability. Furthermore, the data processed by the product moment correlation, multiple correlation, F test, and multiple regression testing to determine the contribution among those variables that being studied. Based on this research, the calculated level of understanding of respondents to a variable interest in short story was 70% with more than enough categories, while the contribution of writing short story skills by 24.80%. So, overall reading interest short story to the student's ability at Grade X MAN 1 Padang.

Key Words: reading interest, correlation analisys, short story

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan supaya siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Seseorang dapat terampil berbahasa apabila memiliki kosakata yang banyak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin terampil dalam berbahasa dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah kosakata yang dimiliki seseorang semakin sulit untuk terampil berbahasa.

Terampil berbahasa berarti terampil dalam menulis. Seseorang dapat terampil dalam menulis apabila telah terampil dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntun agar terampil dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, di antaranya adalah keterampilan menulis karangan. Dalam pembelajaran menulis, siswa diharapkan menuangkan ide atau gagasan, sehingga karangan tersebut menarik untuk dibaca.

Keterampilan menulis dan membaca adalah kegiatan yang sangat berkaitan. Keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca.

Dalam KTSP SMA/MA Kelas X semester 1 Standar Kompetensi ke-7 terdapat rumusan, yaitu memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen. Kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut ada dua, yaitu pertama, membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat. Kedua, menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari. Dalam KTSP SMP/MTs kelas IX semester 1 Standar Kompetensi ke-7 terdapat rumusan, yaitu memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen). Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar yang kedua, yaitu menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh minat baca cerpen. Pertimbangan mengambil pengaruh minat baca cerpen berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada

tanggal 24 September 2012 dengan salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia di MAN 1 Padang. Informasi yang diperoleh bahwa siswa kesulitan dalam menulis karangan disebabkan beberapa hal, (1) minimnya pengetahuan siswa tentang struktur kalimat yang baik. Pada nilai keterampilan menulis, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yaitu 75, (2) apresiasi siswa terhadap karya sastra sangat kurang, seperti minat bacanya yang rendah.

Kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan masih kurang. Siswa lebih suka berbicara langsung atau menceritakan sesuatu. Siswa susah menimbulkan ide atau gagasan untuk menulis cerpen. Siswa biasanya kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan lewat tulisan. Kemampuan menulis cerpen membutuhkan ide atau gagasan yang banyak untuk menulis. Minat baca cerpen salah satunya, sebab dengan membaca cerpen dapat menambah kosakata, ide atau gagasan yang kita ambil dari cerpen tersebut, sehingga mempermudah siswa menuangkan idenya dalam menulis cerpen. Supaya tumbuh minat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cerpen, siswa perlu diberi motivasi, bimbingan, dan latihan baik di sekolah maupun di rumah.

Melihat fenomena di atas, maka penulis ingin mengetahui apakah minat baca cerpen berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besarkah pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang?

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Keterampilan Menulis Cerpen

Hakikat Keterampilan Menulis

Menurut Gani (1999:1), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulis, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis mempunyai tiga aspek utama, yaitu (1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau maksud tertentu yang hendak dikomunikasikan, (3) adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik mengharuskan setiap penulis memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu (1) keterampilan berbahasa, merupakan keterampilan yang penting karena merupakan kegiatan perekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan. (2) keterampilan penyajian, merupakan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi sub pokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis, (3) keterampilan perwajahan, keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan ukuran kertas, tipe huruf, dan lain-lain.

Jenis-jenis Tulisan

Telah banyak ahli yang membuat klasifikasi mengenai tulisan. Beberapa klasifikasi yang pernah dibuat seperti yang disampaikan oleh Tarigan (2008:26) adalah tulisan bentuk objektif dan tulisan bentuk subjektif. Tulisan yang berbentuk objektif mencakup penjelasan yang terperinci mengenai proses, batasan, laporan dan dokumen. Tulisan yang berbentuk subjektif mencakup otobiografi, surat-surat, penilaian pribadi, esei informal, potret atau gambaran, dan satire.

Berdasarkan bentuknya, Tarigan (2008:27) juga menyampaikan klasifikasi yang lain, yaitu eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentatif. Selain itu terdapat klasifikasi lain, yaitu tulisan kreatif yang memberi penekanan pada ekspresi diri secara pribadi dan tulisan ekspositori yang mencakup penulisan surat, penulisan laporan, timbangan buku, resensi buku, dan rencana penelitian. Keraf (2002:24) membuat klasifikasi tulisan menjadi empat jenis, yaitu

deskripsi, narasi, argumentasi, dan eksposisi. Deskripsi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu objek atau suatu hal sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata dan dilihat sendiri oleh pembaca. Narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Argumentasi adalah bentuk tulisan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Eksposisi adalah bentuk tulisan yang menguraikan suatu objek yang memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tulisan dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu deskripsi, narasi, argumentasi, dan eksposisi. Setiap tulisan tersebut memiliki kekhasan masing-masing. Deskripsi merupakan tulisan yang menguraikan suatu objek, narasi yang merupakan tulisan yang memaparkan peristiwa, argumentasi merupakan tulisan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran, sedangkan eksposisi merupakan tulisan yang memperluas pandangan pembaca.

Hakikat Minat Baca Cerpen

Pengertian Minat Baca

Minat adalah suatu kecenderungan yang ada pada diri seseorang untuk selalu memiliki perhatian pada sesuatu yang diminatinya. Seorang yang menaruh minat pada sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap barang atau kegiatan yang menarik minatnya itu dan hal itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan suatu aktivitas yang diminatinya. Menurut Winkel (1996: 51) minat adalah suatu kecenderungan jiwa yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 47) minat baca adalah sikap mencurahkan perhatian akan sikap ingin tahu yang intelektual dan bijaksana serta ditambah dengan suatu usaha konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan atau informasi baru, dan adanya kesediaan yang menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Syamsir (1996: 2) mengungkapkan bahwa siswa yang berminat untuk membaca akan tampak terus-menerus untuk tekun belajar. Pada masa sekarang sangat pesat perkembangan informasi, sehingga membaca merupakan kegiatan yang sering dilakukan. Jika hal ini tidak dilakukan, seseorang akan ketinggalan informasi.

Pengukuran Minat Baca

Pengukuran minat baca dengan menggunakan angket minat baca, angket ini dikembangkan dengan merujuk kepada komponen-komponen angket minat baca menurut Tinkers (1975:30), dan Traver (1967:8). Berdasarkan konsep mengenai minat baca yang dikemukakan di atas, didapat indikator minat baca sebagai berikut: (1) Perlunya memiliki kegiatan, (2) Ungkapan tentang hal-hal yang diminati, (3) Respon individu tentang hal-hal yang diminati, (4) Respon individu tentang hal-hal yang mendorong minat, dan (5) Sasaran yang dicapai dari dorongan minat baca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Indikator Minat Baca

No.	Indikator
1.	Perlunya memiliki kegiatan
2.	Ungkapan tentang hal-hal yang diminati
3.	Respon individu tentang hal-hal yang diminati
4.	Respon individu tentang hal-hal yang mendorong minat
5.	Sasaran yang dicapai dari dorongan minat baca

Penilaian angket penelitian menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan berdasarkan pendapat Riduwan (2004:120) yang menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengetahui suatu sikap. Skala likert meminta kepada individual untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut. Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Masing-masing jawaban tersebut dikaitkan dengan angka atau nilai SL=5, SR=4, KK=3, JR=2, dan TP=1.

Hakikat Cerpen

Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang tergolong pendek. Oleh sebab itu, karya sastra prosa yang seperti itu dinamakan cerita pendek. Meskipun cerita yang pendek, cerpen tetap merupakan suatu kebulatan ide dan memiliki rincian peristiwa yang padat. Menurut Rosidi (dalam Tarigan, 2008:176), cerpen merupakan cerita pendek yang memiliki suatu kebulatan ide. Cerpen merupakan jenis karangan narasi artistik (literer). Ini sesuai dengan pendapat Semi, (1994:32), menyatakan bahwa narasi artistik (literer) adalah narasi murni yang berusaha mengungkapkan suatu peristiwa atau pengalaman penulis melalui cara artistik. Narasi ini biasanya berupa cerita pendek dan novel.

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri. Semi (1994:27) mengatakan bahwa unsur intrinsik karya fiksi terdiri atas tema dan amanat, penokohan/perwatakan, alur/plot, latar/setting, gaya bahasa, dan sudut pandang.

Tema dan Amanat

Tema merupakan gagasan pokok sebuah karya sastra (dalam hal ini cerpen). Tema merupakan permasalahan inti yang diceritakan pengarang dalam cerpen yang terlihat dalam peristiwa, penokohan, dan latar. Muhandi dan Hasanuddin (2006:46) "Tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Oleh sebab itu, tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar". Menentukan tema dapat dilakukan dengan mencari permasalahan apa yang dominan yang dialami oleh tokoh utama dalam sebuah karya fiksi tersebut.

Amanat sejalan dengan tema. Amanat dan tema tidak dapat dipisahkan karena amanat merupakan pemecahan dari permasalahan atau tema. Amanat dapat berupa pendapat pengarang tentang tema yang dikemukakan. Muhandi dan Hasanuddin (2006:47) mengatakan bahwa amanat dalam karya fiksi boleh lebih dari satu asal semuanya terkait dengan tema dan teknik pencarian amanat sejalan dengan teknik pencarian tema. Amanat yang baik adalah amanat yang dapat membukakan hal-hal yang baru bagi manusia dan kemanusiaan (Esten, 1993:22).

Penokohan/Perwatakan

Tokoh merupakan penggerak peristiwa dalam sebuah cerita atau yang mengalami peristiwa dalam cerita. Atmazaki (2005:38), mengatakan bahwa tokoh adalah maujud kehidupan yang menggerakkan peristiwa, dapat berupa manusia, tumbuhan, dan binatang. Watak adalah karakter kejiwaan pada diri tokoh. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan tokoh atau watak dari tokoh. Muhandi dan Hasanuddin (2006:30), dalam hal penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter". Penokohan yang baik adalah penokohan yang mempertimbangkan hal tersebut.

Alur/Plot

Setiap cerita terdiri atas peristiwa-peristiwa yang menjadi sebuah jalan cerita. Peristiwa-peristiwa tersebut saling berhubungan dan memiliki hubungan sebab-akibat. Muhandi dan Hasanuddin (2006:36), menyatakan sebagai berikut.

Hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok yang lain disebut alur. Alur tersebut bersifat kausalitas karena hubungan yang satu dengan yang lainnya menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Latar/setting

Latar sering dikatakan sebagai lingkungan tempat peristiwa. Latar merupakan tempat, waktu, suasana terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita. Muhandi dan Hasanuddin (2006:37) mengemukakan, "latar memperjelas suasana, tempat dan waktu peristiwa berlaku.. Unsur latar dapat dibedakan atas tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar

tempat adalah latar yang berhubungan dengan lokasi atau geografis peristiwa. Latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan kapan terjadinya atau historis peristiwa. Latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan perilaku masyarakat yang terdapat dalam cerita.

Sudut Pandang

Sudut pandang disebut juga dengan pusat pengisahan atau *point of view*. Sudut pandang merupakan posisi atau penempatan diri pengarang dalam cerita. Pengarang bisa terlibat langsung dalam cerita. Pengarang juga bisa berada di luar cerita. Muhandi dan Hasanuddin (2006:40) menyatakan bahwa ada dua teknik pengarang menempatkan dirinya dalam cerita, yaitu teknik dia-an dan teknik aku-an. Teknik dia-an adalah pengarang menceritakan tokoh-tokoh dalam ceritanya dengan menganggap tokoh itu adalah orang ketiga dalam komunikasi di dalam cerita. Artinya, pengarang menempatkan dirinya di luar cerita. Teknik aku-an adalah pengarang menempatkan dirinya sebagai orang pertama dalam komunikasi. Artinya, pengarang menjadikan dirinya sebagai tokoh utama cerita atau seolah-olah tokoh utama dalam cerita.

Unsur Ekstrinsik

Jika unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri, maka unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dan mempengaruhi penciptaan karya sastra dari luar karya sastra. Menurut Muhandi dan Hasanuddin (2006:20), unsur ekstrinsik karya sastra meliputi aspek kehidupan masyarakat yang meliputi ideologi, tata nilai, norma, dan konvensi dalam masyarakat yang masuk ke dalam karya sastra melalui pengarang.

Minat Baca Cerpen

Tarigan (2008:2-3) mengemukakan sepuluh ciri-ciri orang yang memiliki minat baca pada teks sastra termasuk cerpen sebagai berikut. (1) mencari buku sastra sekuat tenaga tanpa ada paksaan dan membacanya, (2) bahan yang telah dibacanya didiskusikan dengan teman-teman atau orang lain, (3) selalu menyarankan kepada teman-temannya untuk membaca buku cipta sastra yang dianggapnya lebih baik, (4) menyediakan waktu yang cukup untuk membaca lebih banyak, (5) berusaha selalu mendapatkan hasil-hasil cipta sastra terakhir, (6) menghubungkan-hubungkan adegan yang satu dengan adegan yang lainnya dari bahan-bahan yang didengar atau dibaca, (7) dapat menguraikan dan menceritakan atau menentukan sifat atau watak yang penting dari tokoh utama dalam setiap bacaan (cerpen), (8) menjelaskan satu atau dua watak tokoh yang mengalami perubahan baik jasmani atau rohani dalam bacaan (cerpen), (9) memiliki gambaran yang jelas dan menyesuaikan atau mencocokkan fakta-fakta dalam cerita dengan faktor kehidupan, seperti sejarah, ekonomi, dan lain-lain, dan (10) mengemukakan pendapat mengenai perwatakan tokoh yang disukai dengan alasan-alasan yang logis.

Pengukuran Minat Baca Cerpen

Berdasarkan uraian tentang teori minat baca cerpen tersebut, maka indikator atau pengukuran minat baca cerpen pada penelitian ini yaitu: (1) mencari buku sastra sekuat tenaga tanpa ada paksaan dan membacanya, (2) bahan yang telah dibacanya didiskusikan dengan teman-teman atau orang lain, (3) selalu menyarankan kepada teman-temannya untuk membaca buku cipta sastra yang dianggapnya lebih baik, (4) menyediakan waktu yang cukup untuk membaca lebih banyak, (5) berusaha selalu mendapatkan hasil-hasil cipta sastra terakhir.

Tabel 2
Indikator Minat Baca Cerpen

No.	Indikator
1.	Mencari buku sastra sekuat tenaga tanpa ada paksaan dan membacanya
2.	Bahan yang telah dibacanya didiskusikan dengan teman-teman atau orang lain
	Selalu menyarankan kepada teman-temannya untuk membaca buku cipta

	sastra yang dianggapnya lebih baik
4.	Menyediakan waktu yang cukup untuk membaca lebih banyak
5.	Berusaha selalu mendapatkan hasil-hasil cipta sastra terbaru.

Penilaian angket penelitian menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan berdasarkan pendapat Ruseffendi (1994:120) yang menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengetahui suatu sikap. Skala likert meminta kepada individual untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut. Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Masing-masing jawaban tersebut dikaitkan dengan angka atau nilai SL=5, SR=4, KK=3, JR=2, dan TP=1.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif diarahkan untuk menetapkan sifat dan situasi pada waktu penyelidikan dilaksanakan dengan tidak memberi perlakuan pada variabel yang terdapat pada penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat penggambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha mendeteksi tingkat keterkaitan variasi-variasi suatu variabel.

Secara deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan data dari semua variabel yang ada yakni minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. Secara korelasional penelitian ini berupaya mencari hubungan antara minat baca cerpen dengan keterampilan menulis cerpen. Dari hubungan tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mencari besarnya sumbangan dari tiap variabel bebas (X1 terhadap variabel terikat Y).

Informan Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1Padang. Kelas X terdiri atas empat kelas dengan total jumlah siswa 103 orang. Jumlah siswa lebih dari 100 orang, maka perlu dilakukan teknik penarikan sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Riduwan (2004:65) menyatakan bahwa pengambilan sampel untuk populasi yang sudah diketahui digunakan rumus berikut ini.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d = Tingkat ketelitian

Untuk lebih jelas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X1	19	9
2	X2	27	13
3	X3	25	12
4	X4	32	16
Jumlah		103	50

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu diambil secara acak melalui undian. Setiap anggota populasi per kelas diberi kode. Semua kode dalam setiap kelas dimasukkan ke dalam kotak, lalu dikocok dan dikeluarkan sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Begitu seterusnya sampai semua kelas yang menjadi populasi mempunyai anggota sampel. Kode-kode yang keluar tersebut yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 50 orang.

Pengembangan Instrumen

Jenis dan Prosedur Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini dikumpulkan tiga jenis data, yaitu: (1) data minat baca cerpen dan (2) data keterampilan menulis cerpen. Setiap data memerlukan instrumen tersendiri. Data minat baca cerpen dikumpulkan dengan menggunakan angket, dan keterampilan menulis cerpen dikumpulkan melalui tes berbentuk unjuk kerja. Berikut ini dijelaskan masing-masing instrumen penelitian.

Angket Minat Baca Cerpen

Angket berisi 40 pernyataan dengan menggunakan skala Likert karena dianggap sesuai untuk menanyakan pendapat atau sikap seseorang tentang suatu objek. Alternatif jawaban butir pertanyaan tentang minat baca cerpen terdiri atas lima skala, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Penyusunan instrumen lembar angket minat bacacerpen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator-indikator yang telah diturunkan dari teori yang digunakan. *Kedua*, penyusunan butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator angket. *Ketiga*, analisis rasional untuk melihat kesesuaian butir angket dengan indikator serta ketepatan menyusun butir angket dari segi aspek yang diukur. *Keempat*, mengkonsultasikan dengan pembimbing untuk memperoleh kesahihan butir sesuai dengan konstruk. Kisi-kisi angket minat baca cerpen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Minat Baca Cerpen

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Mencari buku sastra sekuat tenaga tanpa ada paksaan dan membacanya	1-8	8
2.	Bahan yang telah dibacanya didiskusikan dengan teman-teman atau orang lain	9-21	13
	Selalu menyarankan kepada teman-temannya untuk membaca buku cipta sastra yang dianggapnya lebih baik	22-26	5
4.	Menyediakan waktu yang cukup untuk membaca lebih banyak	27-35	9
5.	Berusaha selalu mendapatkan hasil-hasil cipta sastra terbaru.	36-40	5
Total			40

Lembaran angket tersebut sebelumnya diujicoba. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas item dan reliabilitas tes yang terdapat pada angket. Ujicoba dilakukan pada siswa yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian.

Tes Keterampilan Menulis Cerpen

Tes keterampilan menulis cerpen dilakukan melalui tes unjuk kerja. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes keterampilan menulis cerpen adalah sebagai berikut. *Pertama*, pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator tes. *Kedua*, penyusunan soal atau perintah sesuai dengan indikator tes. *Ketiga*, melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian butir soal dengan aspek yang diukur. Kisi-kisi keterampilan menulis cerpen diungkapkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

Kriteria	Bobot	Tingkat Kinerja			
		1	2	3	4
Ketepatan menentukan tema	2	Tema yang telah ditentukan	Tema yang ditentukan kurang tepat	Tema yang ditentukan sesuai dengan	Topik yang ditentukan tepat dengan

		tidak sesuai dengan cerpen yang ditulis	dengan cerpen yang ditulis	cerpen yang ditulis.	cerpen yang ditulis
Amanat	2	Sama sekali tidak mengandung amanat	mengandung amanat namun dangkal	mengandung amanat yang kurang jelas	mengandung amanat yang jelas
Kejelasan pengungkapan watak tokoh	2	Tidak satupun terdapat kata-kata yang bersifat mengungkapkan watak tokoh	Terdapat 1-3 kata-kata yang bersifat mengungkapkan watak tokoh	Terdapat 4-6 kata yang bersifat mengungkapkan watak tokoh	Terdapat lebih dari 12 kata-kata yang bersifat mengungkapkan watak tokoh
Keterkaitan antara tempat-tempat yang dijadikan sebagai latar	2	Tempat-tempat yang diungkapkan tidak saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya dan tidak sistematis	Tempat-tempat yang diungkapkan tidak saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya, tetapi sistematis	Tempat-tempat yang diungkapkan saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya, tetapi tidak sistematis	Tempat-tempat yang diungkapkan saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya dan sudah sistematis
Ketepatan urutan peristiwa (alur cerita)	2	Urutan peristiwa yang ditulis tidak sistematis dan juga tidak saling berkaitan	Urutan peristiwa yang ditulis tidak sistematis, tetapi saling berkaitan	Urutan peristiwa yang ditulis sudah sistematis, tetapi tidak saling berkaitan	Urutan peristiwa yang ditulis sudah sistematis dan juga saling berkaitan
Jumlah	10	10	20	30	40

Sebelum tes diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X serta ahli yang mengerti di bidang evaluasi pembelajaran.

Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat kontribusi yang signifikan minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang”. Untuk melihat hasil penghitungan ini dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut.

Ho : tidak terdapat kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang

H₁: terdapat kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang

Dasar pengambilan keputusan

Terima Ho: jika nilai signifikansi > nilai signifikansi alpha (0,05)

H₁: jika nilai signifikansi < nilai signifikansi alpha (0,05)

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar r_{xy} 0,498 dengan t-hitung sebesar 3,977. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Minat Baca Cerpen (X_1) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen(Y)

Korelasi antara	Koefisien Korelasi (r_{y1})	Koefisien Determinasi (r^2)	t-hitung	t-tabel
				$\alpha=0,05$
X1 dan Y	0,498	0,248	3,977	1,680

Dari tabel tersebut, dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,489$ adalah sangat signifikan ($t\text{-hitung} = 3,977 > t\text{-tabel} = 1,680$ pada $\alpha=0,05$). Dengan demikian, terdapat kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. Ini berarti semakin tinggi minat bacacerpen siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis cerpen siswa. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,248 berarti kontribusi variabel minat baca cerpen terhadap menulis cerpen sebesar 24,8%.

Dari hasil analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel bebas X_1 (minat baca cerpen) dengan variabel terikat Y (keterampilan menulis cerpen) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,136 dan konstanta (a) sebesar 63,891. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 63,891 + 0,136 X_1$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian. Untuk mengetahui derajat kelinieran dan keberartian persamaan regresi tersebut, maka perlu dilakukan uji F. Hasil uji F digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $Y = 63,891 + 0,136 X_1$

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F-hitung	F-tabel
					$\alpha=0,05$
Total (T)	50	318750			
Regresi (a)	1	316808			
Regresi (b/a)	1	481,310	481,310	15,816	4,080
Sisa	48	1460,69	30,431		
Tuna Cocok	38	1204,440	31,696	1,237	4,170
Galat	10	256,250	25,625		

Keterangan:

Dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

S = regresi sangat signifikan ($F\text{-hitung} = 15,816 > F\text{-tabel} = 4,080$)

Ns = Non signifikan, berarti regresi linear ($F\text{-hitung} = 1,237 < F\text{-tabel} = 4,170$)

Hasil analisis varians seperti pada tabel tersebut, menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara minat baca cerpen (X_1) dengan keterampilan menulis cerpen (Y) adalah sangat signifikan dan linear. Dengan demikian model persamaan regresi itu digunakan untuk memprediksi dengan arti jika minat baca cerpen diperbaiki satu skor, maka kecenderungan keterampilan menulis cerpen meningkat sebesar 0,136 skor pada konstanta 63,891. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat baca cerpen mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 24,80%, siswa kelas X MAN 1 Padang. Oleh karena itu, jika minat bacacerpen siswa tinggi dalam membaca maka keterampilan menulis cerpennya akan tinggi. Kenyataan dilapangan juga menunjukkan bahwa siswa memiliki waktu khusus untuk membaca serta tempat yang strategis yang jauh dari keramaian meskipun buku yang tersedia dipergustakaan kurang lengkap. Namun, tidak semua siswa yang dapat memanfaatkan waktu luang tersebut untuk membaca, ada juga yang

melakukan aktivitas lain. Semua itu terlihat dari hasil penghitungan tingkat pemahaman responden terhadap variabel minat baca cerpen dengan kategori lebih dari cukup (70%).

Minat Baca Cerpen (X1) Siswa Kelas X MAN 1 Padang

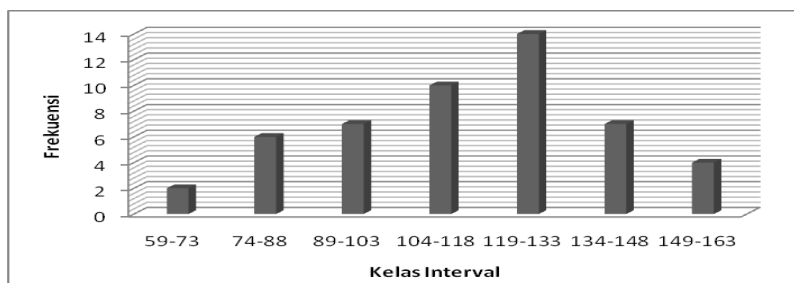
Hasil pengolahan data variabel skor minat baca cerpen yang terdiri atas 35 pernyataan yang diberikan pada 50 siswa diperoleh skor terendah 59 dan skor tertinggi 159. Hasil penghitungan dari minat bacacerpen data diperoleh rata-rata sebesar 115,62, median 118,5, modus 122, dan simpangan baku 23,06. Penghitungan tersebut menunjukkan mean, median, dan modus dari data tersebut tidak jauh berbeda. Hal ini mengidentifikasikan bahwa distribusi frekuensi variabel minat baca cerpen siswa cenderung berdistribusi normal.

Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor minat baca cerpen serta grafik histogramnya akan disajikan pada tabel 10 di bawah ini, sedangkan untuk menentukan kelas interval dengan cara: (1) range, selisih antara kelas atas dan kelas bawah yaitu $159-59=100$. (2) Banyak kelas interval, $1+3,3 \log n = 1+3,3 \log 50 = 1+3,3 (1,6989) = 6,606$ dibulatkan = 7. (3) lebar kelas, range dibagi banyak kelas yaitu $100/7 = 14,285$ dibulatkan menjadi 15.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dari Angket Minat Baca Cerpen

No	Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	59-73	2	4
2	74-88	6	12
3	89-103	7	14
4	104-118	10	20
5	119-133	14	28
6	134-148	7	14
7	149-163	4	8
Jumlah		50	100

Pada Tabel 8, terlihat nilai frekuensi 20% dari jumlah responden memperoleh skor kelompok rata-rata minat baca cerpen. Sebagaimana diketahui skor rata-ratanya sebesar 115,62. Responden yang memperoleh skor di bawah kelas interval rata-rata adalah 30%, sedangkan responden yang memperoleh skor di atas kelas interval rata-rata adalah 50%. Secara umum, dapat dikatakan bahwa minat baca cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang dalam hal berusaha mencari buku sastra sekuat tenaga tanpa ada paksaan dan membacanya, bahan yang telah dibacanya didiskusikan dengan teman-teman atau orang lain, selalu menyarankan kepada teman-temannya untuk membaca buku cipta sastra yang dianggapnya lebih baik, menyediakan waktu yang cukup untuk membaca lebih banyak, dan berusaha selalu mendapatkan hasil-hasil cipta sastra terbaru. Distribusi hasil minat baca cerpen pada tabel 8. dapat dituangkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Skor Minat Baca Cerpen

Kontribusi Minat Baca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Koefisien korelasi parsial (R) yaitu sebesar 0,498 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin tinggi nilai minat bacacerpen maka semakin tinggi keterampilan menulis cerpen. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai $Asymp\ Sig\ (0,000) < \alpha\ (0,05)$, maka H_0 ditolak.

Jadi, koefisien korelasi signifikan, artinya, ada hubungan yang signifikan antara minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. Angka t hitung (3,977) > dari t tabel (1,680). Besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0,248$ atau hal ini berarti dari seluruh variabel independen, minat bacacerpen mempengaruhi keterampilan menulis cerpen 24,80%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat baca cerpen, maka semakin tinggi juga keterampilan menulis cerpen. Sebaliknya, semakin rendah minat baca cerpen, maka semakin rendah keterampilan menulis cerpen. Jadi, jelaslah bahwa terdapat hubungan positif antara minat bacacerpen dengan keterampilan menulis cerpen. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa memiliki waktu khusus untuk membaca serta tempat yang strategis yang jauh dari keramaian meskipun buku yang tersedia di perpustakaan kurang lengkap. Namun, tidak semua siswa yang dapat memanfaatkan waktu luang tersebut untuk membaca, ada juga yang melakukan aktivitas lain. Semua itu terlihat dari hasil penghitungan tingkat pemahaman responden terhadap variabel minat baca cerpen dengan kategori lebih dari cukup (70%).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:47), bahwa minat baca cerpen adalah sikap mencurahkan perhatian akan sikap ingin tahu yang intelektual dan bijaksana serta ditambah dengan suatu usaha yang konstan yang menggali bidang-bidang pengetahuan atau informasi baru dan adanya kesediaan untuk menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya, Menurut Rosidi (dalam Tarigan, 2008:176), cerpen merupakan cerita pendek yang memiliki suatu kebulatan ide. Cerpen merupakan jenis karangan narasi artistik (literer). Cerpen menggambarkan rentetan kejadian secara ringkas dan singkat namun tetap memiliki kebulatan ide sehingga menjadi cerita yang utuh.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa agar siswa terampil menulis cerpen, di samping latihan praktik, siswa juga harus banyak membaca berbagai jenis cerpen. Jika, siswa memiliki minat membaca berbagai jenis cerpen dan akan memiliki peluang untuk mendapatkan rujukan, bagaimana mengungkapkan fakta atau gambaran yang diperoleh di lapangan menjadi tulisan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik sebuah cerpen. Kenyataan di lapangan, siswa juga memiliki jadwal khusus untuk membaca sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan tentang kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 24,80%. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca cerpen berkontribusi langsung terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. Oleh karena itu, jika minat siswa tinggi, maka keterampilan menulis cerpennya juga akan tinggi. Hal tersebut juga sejalan dengan keadaan siswa di lingkungan MAN 1, di mana siswa memiliki jadwal khusus dalam membaca serta didukung dengan tempat dan suasana strategis yaitu jauh dari keramaian.

Minat baca cerpen merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. Oleh karena itu, usaha peningkatan minat baca cerpen perlu diupayakan semaksimal mungkin, mengingat keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu tulisan yang menggambarkan tema, amanat, latar, alur, dan perwatakan yang lebih detail kepada pembaca. Dalam meningkatkan minat baca cerpen siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Guru memberikan tugas siswa untuk membaca cerpen yang ada di koran ataupun bacaan yang menurut mereka menarik; (2) sekolah harus memiliki ruang perpustakaan yang di dalamnya terdapat ruang baca dengan dilengkapi fasilitas yang memadai; dan (3) Ruang baca yang ada di atur sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS Padang.
- Akhadiyah, S dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Animar. 2009. "Peningkatan Minat Baca dan Pemahaman Bacaan Melalui Divesifikasi Bahan Bacaan Berdasarkan Tingkat Pengembangan Siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Padang". (tesis). PPs UNP Padang.
- Arifin, Zainal dan S. Amran Tasai. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara
- Daryulizar. 2009. "Kontribusi Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang". (*Tesis*). Padang: PPs UNP.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Esten, Mursal. 1993. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". (*Buku Ajar*). Padang: DIP Proyek Universitas Negeri Padang.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: sGramedia Pustaka Utama.
- Muhardi dan Hasanuddin, WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Kosakata dan pengajarannya*. Ende Flores: Nusa Indah
- Prawirasumantri, H. Abdul, dkk., 1997. "Semantik Bahasa Indonesia". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riduwan. 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmadi, Muhammad dan Aninditya Sri Nugraheni. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumardi. 1997. "Hubungan Minat Baca dan Bakat Bahasa dengan Prestasi Membaca Pemahaman Siswa Kodya Malang." (*Tesis*). PPs IKIP Padang.
- Syamsir, Alam. 1996. *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tingkers, Miles A. 1975. *Teaching Reading in the Elementary School*. Now Jersey: Prentice-Hall.
- Tisnaranti. 2009. "Kontribusi Minat Baca Cerpen dan Pengetahuan Paragraf terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Pertiwi Padang" . (tesis).Padang: PPs UNP.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.
- Travers, Robert R. 1967. *Ecencial of Learning and Overview for Education (2 Edition)* New York: Mac Milliam Company.